

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanoto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang ikut berperan penting dalam pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya masalah pendidikan membuat banyak kalangan rela melakukan banyak hal dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Namun berkaitan dengan hal tersebut, masih ada beberapa kalangan yang tidak peduli akan pentingnya masalah pendidikan. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas seringkali membuat siswa merasa bosan karena guru hanya mengajar satu arah, tidak heran jika siswa sering merasa mengantuk ketika guru menjelaskan dan terkadang berbicara sendiri dengan teman yang lain. Pasalnya, diperlukan strategi pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berhasil. Kemampuan supervisi akademik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pada satuan pendidikan. Kompetensi ini menyangkut kemampuan guru dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Strategi adalah upaya untuk mencapai kesuksesan dan berhasil mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan, strategi dapat dijelaskan sebagai Suatu program, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (David,1978) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau serangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan metode dan metode yang dirancang untuk mencapai berbagai sumber atau keuntungan dalam pembelajaran untuk tujuan tersebut

Guru merupakan seorang ahli instruksional, harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metode (Djiwandono, 1989:11). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai berbagai metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, Djamaran dan Zain (2006:158).dan Seorang guru dituntut untuk mampu membuat aktivitas belajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk selalu belajar. Suasana yang tidak memberikan kenyamanan serta metode pembelajaran yang kebanyakan adalah menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa jenuh.

N. Ardi Setyanto (2017:159) menyatakan bahwa “Metode merupakan bagian utuh, terpadu, dan integral dari proses pembelajaran”. Jumanta Hamdayana (2016:24) menyatakan bahwa “Metode dapat diartikan sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih”. Muhibbin Syah (2017:198) menyatakan bahwa “Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”. Metode yang baik adalah harus sesuai dengan tujuan pengajaran. Metode merupakan salah satu unsur yang harus dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran. Bagaimana cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi

kepada siswa agar tujuan yang ditetapkan tercapai, Metode mengajar banyak dan bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih metode yang tepat dari sekian banyak metode itu menurut saya metode yang sangat cocok di gunakan adalah metode diskusi yang di mana dengan metode ini siswa di ajak untuk lebih kreatifitas dan lebih bekerja sama di dalam kelompok

Hamdayama (2015:221), mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode diskusi menurut Djamarah yang dikutip oleh (Hutahaean, 2019:16) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Menurut Yamin (2010: 158) metode diskusi merupakan “Interaksi antar siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu”. Dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi, siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA kelas IV SD dengan tema Rantai Makanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SD Negeri yang 040446 Kabanjahe maka diperoleh proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IV kurang menarik. Guru yang mengajar kurang kreatif dalam memilih metode, dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan dikejar oleh target waktu, dalam arti guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kurang memperhatikan pemahaman materi dan konsep untuk semua siswa. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam mengajar. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungannya, motifasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga masih kurang.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, rendahnya kemandirian siswa dalam proses belajar seperti membaca, malas berfikir sehingga materi

pembelajaran tidak bisa dipahami dengan baik kadang perlu ditunjuk oleh guru agar seluruh siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat terjadi karena metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan penyampaian guru terkesan monoton.

Dengan adanya hal tersebut, seorang guru harus mempunyai metode pengajaran yang tepat dalam membangkitkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyebutkan bahwa minat belajar erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Wahyono (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Konsep Dasar Pengantar Ilmu Ekonomi” menyatakan bahwa metode Diskusi Tipe Syndicate Group efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi. Prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode siklus belajar 0%, setelah penerapan metode siklus belajar, ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat.

Sutejo (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Jenis Syndicate Group Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII D Semester Gasal 2010/2011 SMP Bhakti Mulia Wonosobo” menyatakan bahwa penerapan metode diskusi tipe Syndicate Group dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,16% dan peningkatan tersebut berdampak positif pada hasil belajarnya yang juga meningkat menjadi 90,48. Pada siklus 2 Prosentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 90,87% dan hasil belajarnya meningkat menjadi 97,38.

Wahyuningsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Jenis Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif IPA Siswa Kelas V SD Gugus Hasanudin Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012” menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok jenis Syndicate Group efektif terhadap hasil belajar kognitif. Hasil analisis menunjukkan nilai siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok jenis Syndicate Group lebih tinggi daripada nilai siswa yang belajar dengan metode konvensional. Diperkuat dengan hasil analisis uji t untuk hasil belajar kognitif adalah sebesar 4,181 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu ialah yang di mana sama-sama menggunakan metode diskusi dan terdapat tujuan yang sama di mana tujuannya ialah untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. Dengan menggunakan metode diskusi ini dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 040446 Kabanjahe dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka kreativitas dan kerjasama belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Dan metode diskusi dalam pembelajaran pastinya mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan, membuat siswa lebih kreatif dan juga bekerjasama, khususnya untuk mengemukakan apa yang ada di dalam pikiran peserta didik dengan menggunakan metode diskusi saat melakukan proses belajar dan mengajar. Dan dengan menggunakan metode ini menurut saya secara pribadi mampu melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat di saat melakukan proses pembelajaran dan juga dengan menggunakan metode diskusi ini mampu juga untuk melatih siswa agar bisa menghargai pendapat orang lain dan dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yang diharapkan guru mampu melatih dan mengembangkan kemampuan siswa – siswinya untuk dapat berbicara dan menyampaikan pendapat atau gagasan di depan orang banyak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul **“Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD 040446 Kabanjahe”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menyusun identifikasi masalah. Identifikasi adalah suatu langkah dalam penelitian ilmiah, mengenal dan untuk menguasai masalah yang dihadapi, maka masalah-masalah yang diteliti adalah :

- peserta didik kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik.
- Seringkali peserta didik ribut saat pembelajaran berlangsung.
- Semangat belajar dan tingkat keingintahuan peserta didik masih rendah.
- Peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan.
- Masih ada siswa memperoleh nilai rata-rata mata pelajaran Ipa di bawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan masalah penelitian yang diidentifikasi di atas, berikut ini peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian. Adapun maksudnya agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas, sehingga dapat dihindari salah pengertian tentang masalah penelitian. Maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah **“Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD 040446 Kabanjahe”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 040446 Kabanjahe T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 040446 Kabanjahe T.P 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. **Manfaat Teoritis** Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab

terhadap keaktifan siswa dan kerjasama siswa dalam proses belajar, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan inovasi pembelajaran terkait pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

b. Manfaat Praktis

• **Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan sebelum terjun di lapangan pendidikan dan untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan metode diskusi dan pemanfaatan terhadap hasil belajar siswa.

• **Bagi Siswa**

Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga siswa mampu meningkatkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang didapatkan di kelas.

• **Bagi Guru**

Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran di kelas dan membantu guru untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran supaya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar

• **Bagi Sekolah**

Sebagai input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya dan para guru dalam pemanfaatan metode pembelajaran.

